

**ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET
PADA KOPERASI SUMBER SEJAHTERA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

GUSTINA PERMATA SARI

NIM : 16622053

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET
PADA KOPERASI SUMBER SEJAHTERA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

GUSTINA PERMATA SARI

NIM : 16622053

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA KOPERASI
SUMBER SEJAHTERA TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama: Gustina Permata Sari
NIM: 16622053

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN.1010109101 / Asisten Ahli

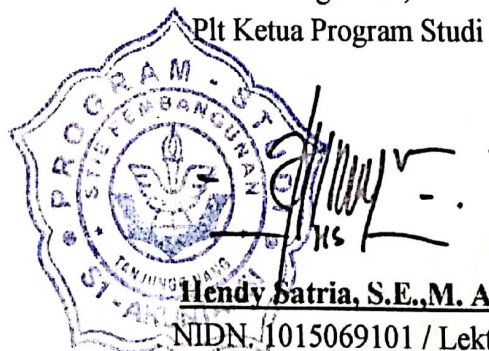
Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si, M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Plt Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA KOPERASI
SUMBER SEJAHTERA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Gustina Permata Sari
NIM : 16622053

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 05 (lima) Bulan
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh (Agustus 2020) Dan Di nyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Di terima

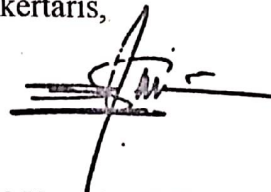
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,



Afriyadi, ST., ME
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ca
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gustina Permata Sari
NIM : 16622053
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.60
Program Studi/Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi
Sumber Sejahtera Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2020

Penyusun,



GUSTINA PERMATA SARI
NIM : 16622053

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridhaNya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan tepat waktu .

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

Teruntuk orang tua ku yang selalu memberikan motivasi serta dukungan terbaiknya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan do'a terbaik, cinta serta kasih sayang yang tiada hentinya tcurahkan untuk penulis. Hanya Allahlah yang menjadi sebaik-baik pembalas atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan.

MOTTO

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan
memanfaatkanmu”

(HR. Muslim)

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang”

(HR.Tirmidzi)

**BUKANLAH DIRI INI YANG MAMPU, TAPI ALLAH-LAH YANG
MEMAMPUKAN.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atau Berkah dan rahmat-Nya, setia sholawat beserta salam juga kita sampaikan kepada Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Sumber Sejahtera Tanjungpinang”**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kategori sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri peneliti. Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tinggi kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Jazakumullahu Khairan Katsiran, tak mampu rasanya peneliti membalas semua bantuan tersebut, semoga Allah SWT membalas semua bantuan tersebut dengan belipat-lipat ganda, Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak., Selaku Plt.Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing 1 peneliti, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hasnarika,S.Si.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II penliti, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membimbing atas ilmu pengetahuannya yang begitu bermanfaat bagi peneliti.
9. Bapak Gibson Manurung, SE selaku Ketua Koperasi Sumber Sejahtera Tanjungpinang, yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk menjadikan Koperasi Sumber Sejahtera menjadi objek penelitian skripsi ini.
10. Untuk Keluarga ku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan terbaik dan selalu memberikan cintanya kepada penulis selama perkuliahan sampai detik ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Senin Pagi Squad, Komongan FC, Keluarga Terisolasi, Keluarga Besar FSI Qalbun Salim, Keluarga Besar FSLDK 19/21 dan seluruh teman-teman Akuntansi Sore 1 yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu

namanya, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan dan saling memberikan nasihat satu sama lain.

12. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan *Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*.

Tanjungpinang, 20 Juli 2020
Peneliti

Gustina Permata Sari
NIM : 16622053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Koperasi	11
2.1.2 Kredit	13

2.1.2.1	Pengertian Kredit.....	13
2.1.2.2	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	15
2.1.2.3	Aspek-Aspek Penilaian Kredit	17
2.1.2.4	Jenis-Jenis Kredit.....	18
2.1.2.5	Tujuan Kredit.....	20
2.1.2.6	Fungsi Kredit	21
2.1.2.7	Unsur-Unsur Pemberian Kredit.....	23
2.1.2.8	Prosedur Pemberian Kredit.....	24
2.1.3	Pengertian Kredit Macet	26
2.1.3.1	Penyebab Terjadinya Kredit Macet	28
2.1.3.2	Penyelesaian Kredit Macet	32
2.2	Kerangka Pemikiran	32
2.3	Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III		35
METODOLOGI PENELITIAN		35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Jenis Data.....	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4	Teknik Analisis data.....	37
BAB IV		39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	39
4.1.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	40
4.1.1.3	Struktur Organisasi	41
4.1.1.4	Uraian Tugas	42
4.1.1.5	Bidang Usaha.....	46
4.2	Pembahasan	46
4.2.1	Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Sumber Sejahtera	46

4.2.2	Prosedur Pembayaran dan Sistem Penagihan Kredit pada Koperasi Sumber Sejahtera	49
4.2.3	Penyebab Kredit Macet pada Koperasi Sumber Sejahtera	52
4.2.4	Teknik Penyelesaian Kredit Macet	53
4.2.4.1	Penanganan Kredit Macet Yang Sudah Diterapkan Oleh Koperasi Sumber Sejahtera	53
4.2.4.2	Penerapan Teknik Penyelesaian Reschedule dan Restructuring Menurut Teori Kasmir.....	62
4.2.4.3	Analisis Tingkat Keberhasilan Penerapan Teknik Reschedule Dan Restructuring Menurut Teori Kasmir.....	65
BAB V	70
PENUTUP	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	71

Daftar pustaka

Lampiran – lampiran

Curriculum vitae

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Kredit Macet Koperasi Sumber Sejahtera	6
Tabel 4.2	Data Kredit Macet Koperasi Sumber Sejahtera Tahun 2019	57
Tabel 4.3	Kolektibilitas Kredit Macet Koperasi Sumber Sejahtera	63
Tabel 4.4	Penerapan Teknik Penyelesaian 3R di Koperasi Sumber Sejahtera .	65
Tabel 4.5	Data Kredit Macet Koperasi Sumber Sejahtera Setelah Penerapan Teknik Penyelesaian (<i>Reschedule dan Restructuring</i>).....	69

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Koperasi Sumber Sejahtera.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Data koperasi Sumber sejahtera
Lampiran 2	Surat keterangan hasil penelitian
Lampiran 3	Dokumentasi wawancara
Lampiran 4	Hasil wawancara
Lampiran 5	Plagiarism Checker

ABSTRAK

ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA KOPERASI SUMBER SEJAHTERA TANJUNGPINANG

Gustina Permata Sari. 16622053. S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang gustinapermatasari29@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik penyelesaian kredit macet yang digunakan oleh Koperasi Sumber Sejahtera, bagaimana penerapan penyelesaian kredit macet menurut teori Kasmir pada Koperasi Sumber Sejahtera, dan apakah penerapan teknik penyelesaian kredit macet *Reschedule*, dan *Restructuring* menurut Kasmir dapat mengurangi kredit macet yang dimiliki oleh Koperasi Sumber Sejahtera. Dimana jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu Ketua Koperasi Sumber Sejahtera

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Sumber Sejahtera yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal seperti : 1) kurang selektifnya menganalisis dalam pemberian kredit 2) lemahnya sistem pengawasan kredit. Adapun faktor eksternal yaitu : 1) penurunan kondisi perekonomian 2) itikad tidak baik dari nasabah/debitur.

Adapun sebelum diterapkannya teknik penyelesaian menurut Teori Kasmir oleh Koperasi, terdapat beberapa teknik penyelesaian yang dilakukan oleh Koperasi, berdasarkan hasil wawancara teknik penyelesaian ini masih dikategorikan kurang baik, dan berdasarkan hasil wawancara teknik penyelesaian kredit macet (*Reschedule* dan *Restructuring*) masuk dalam kategori baik, karena mampu menurunkan kredit macet yang dimiliki pihak Koperasi, dan teknik penyelesaian yang sering digunakan adalah teknik *Reschedule* (penjadwalan Kembali)

Kata Kunci : Penyelesaian Kredit Macet

Referensi : 15 Buku, 27 Jurnal Nasional

Dosen Pembimbing : 1. Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si
2. Hasnarika,S.Si.,M.Pd.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINISHED CREDIT SETTLEMENT IN SEJAHTERA TANJUNGPINANG SOURCE COOPERATION

Gustina Permata Sari. 16622053. *S1 Accounting High School of Economics (STIE) Tanjungpinang Development.* gustinapermatasari29@gmail.com

This study aims to find out how the bad credit settlement techniques used by Sumber Sejahtera Cooperatives, how the application of bad credit settlement according to the Kasmir theory in Sumber Sejahtera Cooperatives, and whether the application of bad credit settlement techniques Rescheduling and Restructuring according to Kasmir can reduce bad credit owned by Koperasi Sumber Sejahtera. Where the number of informants in this study amounted to one person, namely the Chairman of the Sumber Sejahtera Cooperative

This type of research is qualitative research, the type of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques using literature study, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the factors causing the occurrence of bad credit in the Cooperative Sumber Sejahtera are internal factors and external factors. For internal factors such as: 1) lack of selective analysis in lending 2) weak credit monitoring system. The external factors are: 1) a decline in economic conditions 2) bad faith from customers / debtors.

As for the implementation of the Kasmir theory settlement technique by the Cooperative, there are several settlement techniques carried out by the Cooperative, based on the results of the interview the settlement technique is still categorized as poor, and based on the results of the interview the bad credit settlement technique (Rescheduling and Restructuring) falls into the good category, because it is able to reduce bad credit owned by the Cooperative, and the settlement technique that is often used is the Rescheduling technique.

Keywords : Bad Credit Settlement

Reference : 15 Books, 27 National Journals

*Supervisor : 1. Masyitah As Sahara, SE, M.Si
2 Hasnarika, S.Si, .M.Pd.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan setiap manusia pada prinsipnya adalah sama meskipun sangatlah bermacam ragam seperti makan, minum, sandang dan papan yang semua itu dapat dipenuhi dengan cara bekerja. Melalui bekerja individu akan mendapatkan gaji atau upah yang dapat digunakan untuk membeli semua kebutuhannya tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa bekerja merupakan kebutuhan individu. Bekerja pun selain sebagai cara untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis individu, dengan bekerja individu dapat memperoleh jabatan atau pengakuan dari masyarakat. Individu yang bekerja selalu menginginkan apa yang dilakukannya terus berkembang, dalam kehidupan kerja individu dewasa seperti anak-anak tangga pada tangga. Contoh misalnya pedagang ingin usahanya terus berkembang dan menjadi lebih besar sebelumnya dan keuntungannya terus meningkat, mungkin sebelumnya dia hanya pedagang keliling akan tetapi karena kegigihannya dia dapat memiliki sebuah toko, kemudian dapat terus berkembang dan usahanya mungkin dapat berkembang hingga memiliki cabang hingga keluar kota, untuk memiliki usaha yang terus berkembang dan menjadi lebih besar sudah pasti dibutuhkan juga banyak modal yang digunakan. Seiring dengan perkembangan dunia usaha pada saat ini, peran serta lembaga-lembaga keuangan sangat berperan dalam kemajuan atau mulainya usaha yang didirikan oleh masyarakat. Oleh karena itu banyak sekali munculnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan ataupun yang disebut sebagai lembaga

keuangan. Lembaga keuangan memberikan fungsi terhadap aktivitas ekonomi yaitu salah satu peran lembaga keuangan adalah sebagai lembaga penghubung antara masyarakat yang surplus dana dengan masyarakat yang defisit dana. Pada akhir tahun 1990an tumbuh dan berkembang lembaga keuangan mikro (LKM) yang dapat memberikan akses kebutuhan keuangan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. LKM adalah penyedia jasa keuangan terutama dibidang simpanan dan kredit dan juga keuangan yang lainnya yang diperuntukkan bagi kerluarga yang berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap komersial.

LKM dalam kegiatannya lebih sederhana terutama dalam hal pengajuan dan pencairan dana juga dengan proses yang termasuk cepat. Salah satu jenis LKM yang terdapat di Indonesia adalah Koperasi. Koperasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan berbentuk koperasi yang mana usaha yang dijalannya bergerak dibidang perkreditan atau simpan pinjam yang memiliki tujuan untuk membantu dan memperbaiki keadaan perekonomian dan kesejahteraan para anggotanya.

Sementara itu Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat sangat diarahkan untuk semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi yang tangguh dan berakar dalam

masyarakat. Berkaitan dengan hakikat koperasi yang demikian, koperasi berusaha semaksimal mungkin untuk memperjuangkan serta mencapai pemenuhan segala kepentingan anggota secara bersama-sama. Terdapat berbagai macam jenis koperasi yang ada di Indonesia, seperti antara lain Koperasi simpan pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa dan Koperasi Serbaguna. Salah satu jenis koperasi yang berkembang pesat saat ini adalah koperasi simpan pinjam.

Koperasi Simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk mendukung kepentingan anggota-anggotanya yang memiliki kebutuhan dalam tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya. Koperasi simpan pinjam dalam sejarah di catat bahwa koperasi simpan pinjam pada awalnya di pelopori oleh R. Aria Wiriatmadja yakni seorang patih di Purwokerto pada tahun 1896 dengan modal sebagian besar berasal dari dirinya sendiri. Kegiatan R. Aria Wiriatmadja dikembangkan lebih lanjut oleh De Wolf Van Westerrode, asisten daei Residen Wilayah Purwokerto di Banyumas dengan mengembangkan model koperasi Simpan-pinjam lumbung, dengan modal yang diambil pada zakat (Hendar, 2010).

Pada dasarnya Koperasi Simpan Pinjam memiliki fungsi yang hampir sama dengan Bank, yaitu menjalankan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Akan tetapi terdapat perbedaan antara bank dan koperasi yaitu koperasi dimiliki bersama oleh anggotanya dengan hak dan kedudukan yang sama, sedangkan bank dimiliki oleh sejumlah orang atau badan sebagai pemegang saham, pengendalian dana dari masyarakat luas, namun hanya menyalurkan dana yang terhimpun kepada masyarakat yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh bank. Kredit

merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh koperasi dapat menimbulkan terjadinya resiko kerugian yang akan didapatkan oleh koperasi. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh koperasi. Debitur yang tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak koperasi terhadap ketidakpastian atas pengembalian pinjaman yang telah diberikan kepada pihak debitur. Kredit macet adalah salah satu permasalahan yang sering dialami oleh Koperasi Simpan Pinjam, kredit macet terjadi jika pihak koperasi mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Menurut Kasmir (2012) kredit dapat digolongkan macet apabila pihak debitur atau nasabah sudah tidak mampu untuk membayar pinjamannya, sehingga wajib diselamatkan agar pihak koperasi tidak mengalami kerugian atas permasalahan tersebut. Apabila kredit macet tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi bagi koperasi yang timbul akibat kredit macet diantaranya ialah aliran kas yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, dan kerugian materi lainnya.

Menurut D. Yuliana (2016) kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karakter nasabah, itikad tidak baik dari nasabah, menurunnya usaha debitur sehingga mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar angsuran, debitur tidak memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup untuk

mengelola usaha sehingga usaha tersebut tidak berjalan dengan baik dan ketidakjujuran nasabah dalam penggunaan kredit untuk produktif menjadi kredit konsumtif yang tidak sesuai dengan tujuan semula dalam perjanjian kredit, kelemahan dari sisi koperasi disebabkan itikad tidak baik dari petugas koperasi yang merealisasikan kredit debitur yang memberi imbalan atas pencairan kredit tersebut, kurang mampunya petugas koperasi dalam pengellaan pemberian kredit mulai dari pengajuan permohonan hingga pencairan kredit, kelemahan dan kurangnya efektifnya petugas koperasi membina debitur, sehingga debitur/nasabah mudah memanfaatkan celah ini untuk mencoba melakukan pelanggaran maupun ingkar janji (*wanprestasi*) dan kelemahan dari sisi ekstern koperasi yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi pihak nasabah dalam usahanya misalnya banjir, tanah longsor, kebakaran dan lain sebagainya perubahan eksternal lingkungan (*environment*), perubahan ekonomi karna krisis moneter yang berpengaruh terhadap usaha membuat nilai mata uang menurun terhadap mata uang asing, misalnya harga barang-barang naik yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun.

Permasalahan kredit macet ini terjadi pada Koperasi Sumber Sejahtera. Koperasi Sumber Sejahtera adalah koperasi yang berdiri pada tahun 2006 atau kurang lebih sudah beroperasi selama 19 tahun merupakan salah satu koperasi yang aktif di Kota Tanjungpinang dan bergerak dibidang jasa simpan pinjam dengan anggota dari berbagai kalangan dan etnis. Dalam hal ini Koperasi Sumber Sejahtera berperan sebagai pihak pertama atau yang menyalurkan kredit kepada calon debitur, sementara penerima debitur atau sipenerima kredit sebagai pihak kedua. Sebelum transaksi kredit terjadi si debitur atau si penerima kredit wajib

memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti photo copy KTP, photo copy STNK & BPKB, dan Bersedia disurvey rumah dan tempat usaha. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin banyak risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, khususnya Koperasi Sumber Sejahtera. Kredit yang disalurkan apabila mampu dikelola dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas koperasi, tetapi apabila tidak di kelola dengan baik maka profitabilitas yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Pada tahun 2016 2017 2018 Koperasi Sumber Sejahtera memiliki permasalahan dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah. Berikut merupakan data perkreditan yang dimiliki koperasi simpan pinjam selama tiga tahun terakhir

Tabel 1.1
Data Kredit Macet Koperasi Sumber Sejahtera

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Kredit	Jumlah Kredit Macet
2016	103 Anggota	Rp 348.762.500,-	Rp 40.032.500,-
2017	93 Anggota	Rp 408.440.000,-	Rp 59.677.500,-
2018	150 Anggota	Rp 724.965.000,-	Rp 316.525.000,-

Sumber : Data dari Koperasi Sumber Sejahtera (2019)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun terakhir kredit macet yang dimiliki Koperasi Sumber Sejahtera mengalami peningkatan yang terus menerus, pada tahun 2016 koperasi sumber sejahtera memiliki total kredit macet sebesar 11 % atau Rp 40.032.500,- kemudian pada tahun 2017 Koperasi Sumber Sejahtera memiliki total kredit macet sebesar 14% atau sebesar Rp 59.677.500,- dan pada tahun 2018 kredit macet yang dimiliki oleh pihak Koprasi Sumber Sejahtera meningkat pesat yaitu sebesar 43% atau sebesar Rp

316.525.000 hal ini menjadi menjadi pokok permasalahan yang sedang dihadapi oleh Koperasi Sumber Sejahtera. Karena semakin besar jumlah kredit macet yang di alami, maka akan mengakibatkan profitabilitas dan modal yang diharapkan oleh Koperasi Sumber Sejahtera tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, selain itu rasio kredit bermasalah yang dimiliki oleh Koperas Sumber Sejahtera melewati batas standar yang sudah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yaitu tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah adalah sebesar 5% dan besarnya kredit macet yang dimiliki oleh Koperasi Sumber Sejahtera mampu mengganggu kegiatan operasional koperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perkreditan pada Koperasi Sumber Sejahtera dan untuk tu penulis menuangkannya dalam suatu penulisan laporan akhir dengan judul **“Analisis Penyelesaian Kredit Macet pada Koperasi Sumber Sejahtera di Tanjungpinang”**

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 Koperasi Sumber Sejahtera memiliki permasalahan dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah. Dimana total kredit macet pada tahun 2016 sebesar Rp 40.032.500,-, pada tahun 2017 sebesar Rp 59.677.500,- dan pada tahun 2018 sebesar 316.525.000, apabila permasalahan kredit tersebut tidak diselesaikan maka akan mengganggu kegiatan operasional Koperasi Sumber Sejahtera. Berdasarkan Penjelasan diatas, maka penulis dapat mendefinisikan masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan :

1. Bagaimana teknik penyelesaian kredit macet di Koperasi Sumber Sejahtera?
2. Bagaimana penerapan penyelesaian kredit macet menurut teori Kasmir pada Koperasi Sumber Sejahtera?
3. Apakah penerapan teknik penyelesaian kredit macet menurut Kasmir dapat mengurangi kredit macet yang dimiliki oleh Koperasi Sumber Sejahtera?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini akan di batasi, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah kredit yang disalurkan dan Jumlah Kredit macet pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan January – Mei 2020
2. Teknik Penyelesaian Kredit Macet Menurut Kasmir yang digunakan adalah teknik *Rescheduling & Restructuring*
3. Periode penerapan teknik penyelesaian kredit macet menurut Kasmir dilakukan selama enam bulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik penyelesaian kredit macet yang digunakan Koperasi Sumber Sejahtera.

2. Untuk mengetahui penerapan teknik penyelesaian kredit macet menurut teori Kasmir pada Koperasi Sumber Sejahtera.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan teknik penyelesaian kredit macet menurut Kasmir pada Koperasi Sumber Sejahtera.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bisa dan dapat memberikan tambahan serta wawasan pengetahuan dan menguji pemahaman bagi penulis atau peneliti tentang materi dan teori-teori yang telah didapatkan pada saat ketika perkuliahan, agar dapat diaplikasikan untuk menyusun dan mengolah data penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan dari penelitian ini.
2. Bagi pihak umum, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan bacaan dan sebuah referensi agar dapat menambah pengetahuan bagi pihak umum yang membacanya, sehingga dapat diaplikasikan untuk menyusun dan mengolah data-data agar mencapai hasil yang benar bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari segi praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak perusahaan untuk menambah informasi dan masukan tentang teknik yang dapat digunakan dalam menyelesaikan kredit macet yang dialami oleh perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman masalah yang akan dibahas oleh penulis adapun sistematika penulisan ini dapat diperincikan satu per satu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan tentang tinjauan teori, Kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, jenis data yang dipergunakan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variable, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan pada Koperasi Sumber Sejahtera mengenai teknik penyelesaian kredit macet.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang dimana didalamnya mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penyelesaian kredit macet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Koperasi

Menurut Kasmir (2014), Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Jadi koperasi terbentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, kelompok orang inilah yang nantinya akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Koperasi terbentuk berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggota-anggotanya yang membutuhkan bantuan, baik berupa barang ataupun pinjaman uang. Menurut Rudianto (2010), prinsip-prinsip Koperasi Indonesia sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Maka dari itu, tidak ada seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Yang artinya, penerapan prinsip ini dalam koperasi dilaksanakan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.

Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama

periode tertentu dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Selisih ini dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu akan di bagikan kepada para anggota sesuai dengan ketentuan jasa masing-masing. Jasa para anggota diukur berdasarkan jumlah kontribusi masing-masing anggota terhadap pembentukan SHU ini. Ukuran kontribusi ini menggunkana jumlah transaksi yang dilakukan anggota dengan koperasi selama periode tertentu.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas kontribusi yang dilakukan oleh para anggota, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar anggota koperasi.

5. Kemandirian

Agar dapat mandiri, koperasi harus memperkuat persatuan dalam kehidupan masyarakat. Agar dapat memperkuat persatuan, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat, dan agar dapat diterima koperasi harus memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat berbagai macam jenis-jenis koperasi, menurut (Limbong, 2012) koperasi dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya, beberapa diantaranya yaitu :

1. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi dimana para anggotanya memperoleh barang dan jasa dengan harga yang lebih murah, lebih mudah dan dengan pelayanan yang baik.

2. Koperasi Produksi, adalah koperasi yang didirikan oleh anggota-anggota yang bekerja dibidang usaha produksi seperti petani, peternak dan sebagainya.
3. Koperasi Jasa, adalah koperasi yang didirikan teruntuk calon anggota yang menjual jasa. Seperti, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, dan lain-lain
4. Koperasi Simpan Pinjam, pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk membantu kepentingan anggota yang memerlukan tambahan modal usaha ataupun kebutuhan finansial lainnya.
5. *Single purpose dan Multipurpose*, adalah koperasi yang memiliki aktivitas terdiri dari satu macam usaha, sedangkan Koperasi *Multi Purpose* adalah koperasi yang dibangun oleh para anggotanya untuk lebih dari satu jenis usaha.

Koperasi memiliki peran penting sebagai lembaga ekonomi. Pendapat Subandi (2017) usaha koperasi memiliki tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya. Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan untuk bisa tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah yang paling utama dalam pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Menurut Abdullah & Tantri (2012), Kredit adalah satu pihak memberikan prestasi baik berupa barang, uang ataupun jasa kepada pihak yang lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu yang telah

ditentukan. Pengertian kredit menurut Undang-Undang perbankan nomor 7 tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam artian luas Kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit yaitu "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya itu bagi si pemberi kredit adalah bahwa ia percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang ia salurkan pasti akan dikembalikan si penerima kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2014).

Menurut Hananta (2015) Kredit adalah kepercayaan dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit tentang kesanggupan si penerima kredit dalam membayar kredit sesuai dengan ketentuan yang telah di sepekati bersama. Apa yang telah disepakati itu berupa uang ataupun jasa. Jadi kesimpulannya Kredit adalah suatu kepercayaan pihak kreditur kepada pihak debitur dalam memberikan Prestasi baik berupa uang, barang , ataupun jasa sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama, dimana kontraprestasi akan diterima oleh pihak kreditur di waktu yang telah ditentukan.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum kredit diberikan kepada pihak nasabah, maka kredit harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali. Keyakin tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut diberikan. Penilaian kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Dalam pemberian Kredit kepada seorang calon debitur minimal harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C dan 7P yang mana prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. *Character* (Watak) merupakan data yang berisikan kepribadian calon debitur seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasanya, cara hidup keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobi. (Apriana, Wahyu, & Irwansyah, 2017)
2. *Capacity* (Kemampuan) : Pihak kreditur harus mengetahui sampai dimana kemampuan usaha calon peminjam dalam membayar kewajibannya. (Supriyadi & Kartikasari, 2015)
3. *Capital* (Modal) : menurut Lailiyah (2014), Melihat banyaknya modal yang dimiliki oleh pihak debitur atau melihat berapa banyak modal yang di investasikan oleh pihak debitur kedalam usahanya, maka kreditur akan menilai modal debitur tersebut.
4. *Condition* (Kondisi) : Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik masa sekarang dan dimasa yang akan datang. (I. U. Yuliana, 2014)

5. *Collateral* (Jaminan) : jaminan yang diberikan oleh calon debitur berupa benda atau orang (*personal guarrante*).

Adapun pengertian penilaian suatu kredit dengan analisis 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) menurut Kasmir (2014), adalah :

1. *Personality* : Yaitu kreditur menilai debitur dari kepribadiaannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.
2. *Party* : menggolongkan nasabah kedalam kelompok-kelompok tertentu, berdasarkan modal yang dimiliki, loyalitas serta karakter yang dimiliki nasabah tersebut.
3. *Purpose* : untuk mengetahui tujuan nasabah dalam melakukan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah tersebut.
4. *Prospect* : menilai usaha yang dimiliki nasabah dimasa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment* : menjadi ukuran bagaimana cara nasabah membayar kredit yang telah diterimanya atau dari mana saja pengembalian kredit tersebut diterimanya.
6. *Profitability* : untuk menilai bagaimana kemampuan nasabah dalam mendapatkan laba.
7. *Protection* : Bagaimana menjaga agar kredit yang telah disalurkan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan debitur berupa jamina dalam bentuk barang, orang atau asuransi.

2.1.2.3 Aspek-Aspek Penilaian Kredit

Sebelumnya sudah dijelaskan tentang prinsip-prinsip dalam pemberian kredit dengan menggunakan analisis 5C dan 7P. dalam praktiknya selain menggunakan analisis 5C dan 7P, maka penilaian suatu kredit dinyatakan layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada ini dikenal dengan nama studi kelayakan usaha. penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk menilai proyek-proyek yang bernilai besar dan memiliki jangka waktu panjang.

Aspek-aspek yang dinilai antara lain :

1. Aspek Yuridis/Hukum : aspek yang menilai legalitas dan keaslian dokumen atas usaha yang dimiliki oleh nasabah (Hananta, 2015)
2. Aspek Pasar dan Pemasaran : Menurut Kasmir (2014), aspek pemasaran adalah aspek yang menilai besar atau kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di waktu yang akan datang.
3. Aspek Keuangan : Aspek keuangan adalah aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam membiayai dan mengelola usaha yang dimilikinya. (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)
4. Aspek Teknis/Operasi : Menurut Anggraini (2015), aspek teknis adalah aspek yang menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perusahaan yang mengajukan kredit.
5. Aspek Manajemen : Aspek yang digunakan untuk menilai struktur organisasi yang dimiliki perusahaan sumber daya manusia yang dimiliki dan latar belakang pendidikan serta pengalaman sumber daya manusia yang dimiliki oleh si perusahaan (Rangkuti, 2018)

6. Aspek Sosial Ekonomi : untuk menilai dampak yang terjadi akibat adanya proyek yang dijalankan oleh perusahaan terhadap masyarakat luas baik ekonomi maupun sosial. (Lapia, Dzulkrirom, & Z.A, 2017)
7. Aspek Amdal : amdal atau analisis dampak lingkungan, merupakan analisis terhadap lingkungan disekitar perusahaan baik darat, air atau udara termasuk kesehatan manusia apabila proyek perusahaan tersebut dijalankan (Effendhi, 2019).

2.1.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan kegiatan usahanya. Demikian juga fasilitas kredit yang di berikan oleh koperasi kepada masyarakat Secara Garis besar jenis-jenis kredit sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan, Menurut Hananta (2015), Kredit dari segi kegunaan dibedakan menjadi:
 - a. Kredit Investasi yaitu kredit yang digunakan untuuk memperluas usaha atau membangun proyek/perusahaan baru
 - b. Kredit Modal Kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam kegiatan operasionalnya.
2. Dilihat dari Jangka Waktu menurut Manurung & Marwansyah (2017), kredit berdasarkan jangka waktu dibedakan menjadi:
 - a. Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.

- c. Kredit Jangka Panjang adalah kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun
3. Dilihat dari segi Tujuan Kredit Menurut Wulandary (2015), dari segi tujuan dibedakan menjadi :
 - a. Kredit Produksi yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b. Kredit Konsumtif, Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit Pedagangan, Kredit yang digunakan untuk perdagangan biasanya kredit ini digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayaran kredit tersebut diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan.
4. Dilihat dari segi Jaminan menurut Utami (2018), kredit dari segi jaminan dibedakan menjadi :
 - a. Kredit Dengan Jaminan Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu barang yang dijaminkan
 - b. Kredit Tanpa Jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
5. Dilihat dari segi sektor usaha. Menurut Abdullah & Tantri (2012), dari segi sektor usaha di bedakan menjadi :
 - a. Kredit Pertanian : kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat
 - b. Kredit Peternakan : Dalam hal ini untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan untuk jangka panjang kambing atau sapi

- c. Kredit Industri : kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit Pertambangan : Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah
- e. Kredit Profesi : Diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara
- f. Kredit Perumahan : yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.1.2.5 Tujuan Kredit

Di negara-negara Liberal, tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya. Sedangkan di Indonesia sebagai negara yang berfalsafah Pancasila, kredit tidak semata-mata bertujuan untuk mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan Negara yaitu untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila Hananta (2015), Sementara itu menurut Abdullah & Tantri (2012), Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan lepas dari misi koperasi untuk mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2012), tujuan dari lembaga keuangan memberikan kredit pada debitur adalah :

1. Mencari Keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut dalam bentuk Bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah

2. Membantu Usaha Nasabah, untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya
3. Membantu Pemerintah, bagi Pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor

2.1.2.6 Fungsi Kredit

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas Kasmir (2014), Adapun Fungsi Kredit secara luas menurut Abdullah & Tantri (2012) adalah:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang : dengan adanya kredit, dapat meningkatkan daya guna uang, yang artinya jika uangnya hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang : dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang : kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau memiliki manfaat

4. Meningkatkan peredaran uang : kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya dapat bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi : Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit ini membantu dalam ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara
6. Untuk meningkatkan semangat usaha : bagi penerima kredit maka akan dapat meningkatkan semangat berusaha, apalagi nasabah yang memiliki modal pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan : semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional : pinjaman Internasional akan dapat meningkatkan kerja sama internasional yang lebih baik di berbagai sector, ehingga dalam jangka panjang akan menciptakan perdamaian antar bangsa.

Sementara Menurut Hananta (2015), Fungsi Kredit bagi masyarakat, antara lain :

1. Menjadi Motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan

2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang
4. Meningkatkan hubungan internasional
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
6. Meningkatkan daya guna barang
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan income perkapita masyarakat
10. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2.1.2.7 Unsur-Unsur Pemberian Kredit

Menurut Effendhi (2019) terdapat lima unsur dalam pemberian kredit yaitu Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka Waktu, Resiko, dan Balas Jasa.

1. Kepercayaan : Menurut Abdullah & Tantri (2012), yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali dimasa yang akan datang
2. Kesepakatan : Menurut Kasmir (2012), kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka Waktu : Menurut Rangkuti (2018), setiap kredit yang diberikan kepada nasabah memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati antara nasabah dan pihak koperasi.
4. Risiko : Akibat adanya tenggang waktu, masa pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu

kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. (Utami, 2018)

5. Balas Jasa : Menurut Manurung & Marwansyah (2017) Balas Jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dengan bentuk Bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan koperasi.

2.1.2.8 Prosedur Pemberian Kredit

Menurut (Sakdiyah, 2018) Prosedur merupakan suatu urutan pekerjaan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan atau koperasi yang sering terjadi. Dalam pelaksanaan pemberian kredit, prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan dari cara penyaluran kredit kepada para peminjam atau nasabah. Tujuan disusunnya prosedur yaitu untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi yang sejenis, sehingga transaksi yang sering terjadi akan melibatkan perlakuan yang sama. Dengan adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi-transaksi tersebut maka semua kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi akan segera diketahui sejak dini. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif (Abdullah & Tantri, 2012). Sementara menurut Kasmir (2014), secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan Berkas-Berkas, dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.
 - a. Pengajuan proposal hendaknya berisi :
 - 1) Latar belakang perusahaan
 - 2) Maksud dan tujuan
 - 3) Besarnya kredit dan jangka waktu
 - 4) Cara pemohon mengembalikan kredit
 - 5) Jaminan kredit.
 - b. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foko kopi
 - 1) Akte notaris
 - 2) TDP (Tanda daftar perusahaan)
 - 3) NPWP (Nomor pokok wajib pajak)
 - 4) Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir
 - 5) Bukti diri dari pimpinan perusahaan
 - 6) Fotokopi sertifikat jaminan
2. Penyelidikan berkas pinjaman, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas.
3. Wawancara awal, merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.
4. *On the spot*, merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5. Wawancara II, merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.
6. Keputusan Lapangan, keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup
 - a. Jumlah uang yang diterima
 - b. Jangka waktu kredit
 - c. Biaya-biaya yang harus dibayar
 - d. Waktu pencairan kredit
7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu
8. Realisasi Kredit, realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan.
9. Penyaluran/pengarikan dana, pencairan atau pengambilan uang dilakukan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yaitu secara bertahap atau secara langsung.

2.1.3 Pengertian Kredit Macet

Nasabah yang mendapatkan pinjaman dari koperasi biasanya tidak seluruhnya dapat mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Menurut Kasmir (2014), Kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga bagian yaitu Kredit kurang lancar (*substandard*), Kredit diragukan (*doubtful*),

dan kredit macet (*loss*). Kredit macet ini sangat dikhawatirkan oleh setiap koperasi, karena kredit macet ini bisa mengganggu kondisi keuangan yang dimiliki koperasi, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan operasional koperasi. Adapun pengertian kredit macet menurut D. Yuliana (2016), Kredit macet adalah kredit yang diberikan kepada nasabah tetapi pembayarannya tidak lancar dan telah sampai waktu jatuh temponya tetapi belum bisa diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2012) Kredit dapat dikatakan macet apabila nasabah sudah tidak mampu dalam membayar pinjamannya, sehingga wajib diselamatkan. Adapun kriteria-kriteria kredit macet sebagai berikut :

1. Adanya tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melewati 270 hari
2. Kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru oleh pihak nasabah,
3. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Sementara itu menurut (Raharjo, 2010) Kriteria Kredit macet adalah :

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan
2. Memenuhi kriteria diragukan akan tetapi dalam jangka waktu dua puluh satu bulan sejak kredit tersebut digolongkan diragukan belum ada penyelesaian pinjaman
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan Negeri atau telah diajukan permohonan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Sepandai-pandainya analisis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit yang diajukan, kemungkinan kredit tersebut akan mengalami kemacetan.

Menurut Abdullah & Tantri (2012) terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet, yaitu :

1. Koperasi : Dalam melakukan kegiatan analisisnya, pihak analis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Hal ini dapat pula terjadi akibat adanya kerja sama antar pihak analis kredit dan pihak nasabah sehingga dalam melakukan analisisnya dilakukan secara subjektif.
2. Nasabah : Kemacetan kredit yang terjadi dapat dilakukan akibat dua hal yaitu : adanya unsur kesengajaan, artinya nasabah dengan sengaja untuk tidak membayar kredit yang udah diterimanya sehingga kredit tersebut macet. Adanya unsur ketidak sengaja artinya debitur mau membayar kewajibannya, akan tetapi pihak debitur mengalami ketidak mampuan dalam menyelesaikan kewajibannya.

2.1.3.1 Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Dalam penyaluran kredit macet, tidak selamanya kredit yang diberikan kreditur kepada pihak debitur akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian kredit. Kondisi lingkungan eksternal dan internal (dari sisi nasabah/debitur dan dari sisi kreditur). Dapat memengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada kreditur sehingga kredit yang telah diberikan kepada debitur berpotensi menyebabkan kegagalan. Menurut Indonesia (2018), Kondisi lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi kegagalan dalam pemberian kredit antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan yang mmengaruhi usaha yang dijalankan oleh pihak debitur

2. Tingkat persaingan yang tinggi, perubahan teknologi dan perubahan preferensi pelanggan sehingga mengganggu prospek usaha debitur atau menyebabkan usaha debitur sulit untuk tumbuh sesuai dengan target yang diinginkan
3. Faktor risiko geografis terkait dengan bencana alam yang mempengaruhi usaha yang dimiliki oleh pihak debitur.

Terkait dengan kondisi internal, kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah dapat dilihat dari dua sisi (Debitur dan Kreditur) yaitu :

1. Dari sisi debitur
 - a. Sikap yang kooperatif debitur menurun dan adanya itikad kurang baik dari debitur atau manajemen perusahaan
 - b. Kredit yang diterima tidak digunakan untuk tujuan seharusnya sebagaimana yang diperjanjikan dengan pihak kreditur
 - c. Strategi usaha yang dimiliki pihak debitur
 - d. Konflik didalam manajemen, organisasi dan kepegawaian (untuk debitur yang merupakan badan usaha) yang berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan.
2. Dari sisi bank
 - a. Analisis kredit yang kurang memadai dari kreditur sehingga terjadinya ketidaktepatan dalam penilaian dalam penilaian risiko dan mitigasinya, serta timbulnya *overfinancing* (kredit yang diberikan lebih besar dari kebutuhan debitur)

- b. Pemantauan terhadap fasilitas kredit yang telah diberikan kepada debitur kurang memadai
- c. Adanya *fraud* yang dilakukan oleh karyawan koperasi terkait dengan penyaluran kredit kepada debitur.

Menurut Armana, Herawati, & Sulindawati (2017) faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet dari internal kreditur, debitur dan eksternal atau alam. 1) Kelemahan dalam menganalisa kredit, 2) kurangnya pengawasan kredit. Faktor penyebab kredit macet yang berasal dari debitur adalah 1) kelemahan karakter debitur, 2) kelemahan kemampuan kreditur, 3) debitur mengalami musibah 4) kecerobohan debitur yang ditandai dengan adanya penyimpangan penggunaan kredit dan kurang cakap dalam mengelola keuangan.

Menurut (Nursyahriana, Hadjat, & Tricahyadinata, 2017) kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kredit macet yaitu :

1. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
2. Menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
3. Pengurus atau pegawai koperasi
4. Lemahnya sistem informasi kredit macet

Sementara itu faktor eksternal penyebab kredit macet yaitu :

1. Kegagalan usaha yang dijalankan oleh pihak debitur
2. Permanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
3. Serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku Bunga kredit.

Beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit macet Dedi Mulyadi (2016) :

1. Karena Kesalahan Bank :

- a. Kurangnya melakukan pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah
- b. Kurang tajam dalam menganalisis maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali
- c. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
- d. Pemberian kelonggaran terlalu banyak
- e. Kurang pengalaman dari pihak kreditur
- f. Pihak kreditur mudah dipengaruhi atau dipaksa oleh pihak nasabah
- g. Keyakinan yang berlebihan yang diberikan oleh pihak kreditur

2. Karena Kesalahan Nasabah :

- a. Nasabah tidak berkompeten
- b. Nasabah tidak atau kurang pengalaman
- c. Nasabah serakah.

Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet menurut Hohedu & Dewi (2019) sebagai berikut :

1. Faktor External Koperasi :

- a. Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan
- b. Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan kreditur
- c. Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur
- d. Musibah (Misalnya : Kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.

2. Faktor internal Koperasi

- a. Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit
- b. Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan

- c. Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh pihak kredit menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan

2.1.3.2 Penyelesaian Kredit Macet

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh koperasi dalam melakukan penyelamatan kredit macet, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut :

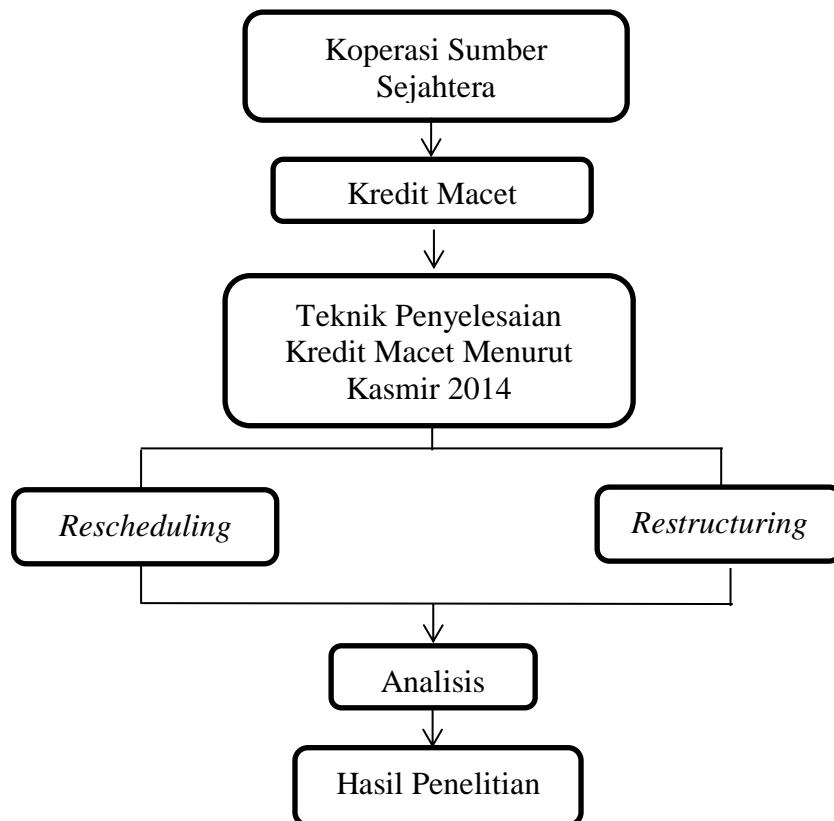
1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali) : nasabah diberi kemudahan yaitu mendapatkan keringanan waktu pembayaran kewajiban (Perpanjang jangka waktu kredit), (Suarjaya, 2015).
2. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali) : Teknik penyelesaian yang dilakukan dengan cara, Mengkapitalisasi bunga (Tunggakan Bunga menjadi Utang Pokok dan Penundaan pembayaran bunga. (Hohedu & Dewi, 2019)
3. *Restructuring* (Penataan Kembali) : Tindakan menambah modal agar usaha peminjam dana tersebut kembali berjalan (Sunrowiyati, 2013)
4. Kombinasi : Menurut Kasmir (2014) Kombinasi merupakan teknik yang terdiri dari *Reschedule*, *Restructuring* dan *Reconditioning*.
5. Penyitaan Jaminan : apabila debitur tidak memiliki niat baik atau pun sudah tidak mampu dalam melakukan pelunasan hutangnya, maka pihak kreditur dapat melakukan penyitaan jaminan sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui Sunrowiyati (2013).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini

dengan harapan kerangka pemikiran yang dibuat dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Disesuaikan dengan penelitian 2020

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Suarjaya (2015) dengan judul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung” hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet adalah faktor intern dan ekstern. faktor intern yaitu kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit dan lemahnya pengawasan kredit serta faktor ekstern yaitu penurunan kondisi perekonomian, itikad tidak baik dari

debitur, dan akibat adanya bencana alam.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Triska Rifanti Hohedu (2019) dengan judul “Penanganan Kredit Macet Pada BRI Cabang X” hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan penanganan kredit dilakukan kehati-hatian pihak kreditur dalam hal pemilihan nasabah dengan memperhatikan berbagai hal yang harus dipertimbangkan seperti jenis usaha, karakter, dan kredibilitas dan calon nasabah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Wisnu Ginanjar (2014) dengan judul “Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di Unit Sentra Kredit Menengah Jakarta Timur PT. BNI (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi kredit macet dapat dilakukan dengan cara Restruktur, Reconditioning dan Penyitaan Jaminan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim (2018) dengan judul “ *The Alternative Model Settlement Of Credit Problems In Banking Agencies* Hasil peneltian menunjukkan bahwa Kepastian hukum yang dibuat oleh pemerintah sebagai upaya untuk melindungi bank dan debitur sedangkan upaya yang dapat dilakukan dalam penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan melakukan rekondisi, restrukturisasi dan penjadwalan ulang.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sanjoy Kumar (2019) dengan judul “ *A Comparative Analysis On Non Performing Loans In The Banking Sectors Of Bangladesh*” hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memperbaiki kredit macet yang dialami pihak kreditur, pihak kreditur dapat melakukan restrukturisasi dan penghapus bukuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menurut moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik wawancara terbuka untuk menela'ah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Indrawati (2018), penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami pengalaman, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang. Penelitian Kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan (Gunawan, 2014).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lapia (2017), data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara. Pada penelitian ini data primer ini diperoleh melalui dokumen-dokumen dan wawancara dengan pihak Koperasi Sumber Sejahtera. Sementara data sekunder yaitu data yang didapatkan dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bersumber dari dalam perusahaan dan dari sumber lainnya. (Suarjaya, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Sumber Sejahtera dengan akhir Tahun Pembukuan pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018 2019 dan Januari – Mei 2020

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang berupa sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara.
2. Studi Lapangan, studi lapangan dalam penelitian ini peneliti mengambil data secara langsung pada objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah
 - a. Wawancara, menurut Hartono (2013) wawancara adalah komunikasi yang dilakukan dua arah atau berhadapan langsung untuk mendapatkan data dari responden. Pada penelitian ini, pihak yang diwawancara adalah Ketua Koperasi Sumber Sejahtera
 - b. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa, melihat, data-data yang disajikan oleh pihak perusahaan yang berhubungan dengan topic penelitian yang dibahas (Sunrowiyati, 2013). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Sumber Sejahtera.

3.4 Teknik Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka digunakan metode deskriptif, Metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sukardi (2014) Penelitian dengan metode deskriptif mempunyai langkah penting seperti berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal, menentukan instrument pengumpul data dan menganalisis data
7. Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik relevan
8. Membuat laporan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan atau yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah adalah :

- a. Mendeskripsikan total kredit macet yang dimiliki oleh Koperasi Sumber Sejahtera

- b. Mendeskripsikan teknik penyelesaian kredit macet yang digunakan koperasi sumber sejahtera
- c. Menentukan teknik penyelesaian kredit macet yang sesuai dengan teori (Kasmir)
- d. Melakukan penerapan teknik penyelesaian kredit macet menurut Kasmir (2014) pada Koperasi Sumber Sejahtera dalam kurun waktu 6 bulan.
- e. Memberikan kesimpulan tentang teknik penyelesaian kredit macet
Pada Koperasi Sumber Sejahtera berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan analisis yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. &, & Tantri, F. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, R. (2015). Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(1), 1–10.
- Apriana, S., Wahyu, D., & Irwansyah. (2017). *Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin*. 6(1).
- Armana, M. R., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1.
- Dedi Mulyadi. (2016). Dedi Mulyadi. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 1(3), 1–24.
- Dosen, S., Pendidikan, P., Fkip, E., & Syiah, U. (2018). *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar*. Vi(I), 28–35.
- Efendhi, H. R., Laporan, A., Perusahaan, K., & Efendhi, H. R. (N.D.). *Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah (Studi Kasus Pada Pt . Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua) Analysis Of The Company ' S Financial Statements In Terms Of Providing Credit To Prospective Customers (Case Study At PT . Ban. 7(3), 4144–4153*.
- Ginanjjar, D. W. (2014). *Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di Unit Sentra Kredit Menengah Jakarta Timur PT.BNI*.
- Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hananta. (2015). Pengertian Kredit. *Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada Pt Bank Cimb Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulungagung*, 127–146.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hohedu, T. R., & Dewi, A. R. (2019). *Penanganan Kredit Macet Pada Bri Cabang X*. 1(1), 34–43.
- I Nyoman, S. (2015). Analisis Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol 5 No.(2), 11.
- Indonesia, I. B. (2018). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawati. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lailiyah, A. (2014). Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko. *Yuridika*, 29(2), 217–232.
- Lapia, S. H., Dzulkirom, M., & Zahroh, Z. (2017). Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Sawojajar Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 51(2), 179–187.
- Limbong, B. (2012). *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Manurung, Y. M., & Marwansyah, S. (2017). Analisis Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada PT Bank DKI. *Moneter*, IV(2), 176.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1.

Raharjo, H. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Erlangga.

Rangkuti, T. (2018). Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Kredit Macet) Pada Pt Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani Cikarang, Jawa Barat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(1), 68–84.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunrowiyati, S. (2013). Jurnal Komplek. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 5 No.(0342).

Supriyadi, A., & Kartikasari, D. (2015). Hubungan Analisis Kredit Terhadap Kualitas Pembiayaan KPR Pada PT XYZ Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 128–134.

Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Utami, Y. N. (2018). Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Perubahan Suku Bunga Kredit Umum Lainnya (KUL) Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Высшей Нервной Деятельности*, 2(1), 227–249.

Wijaya, K. (2019). Analisis Strategi 5c Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Bank Perkreditan Rakyat Md Di Lamongan Jawa Timur. *Jemap*, 2(1), 33.

Wulandary. (2015). *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Pd Bpr Bank Pasar Kota Pontianak. Iv*.

Yuliana, D. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet

Dana Bergulir Di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Stie Semarang*, 8(3), 163–180.

Yuliana, I. U. (2014). Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Penetapan Jumlah Kredit (Studi Khusus Pada Ued -Sp Amanah Sejahtera Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilirkabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau). *Jurnal Edik Informatika*, 1.

CURICULUM VITAE



1. Biodata

Nama : Gustina Permata Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 29 Agustus 1998
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
E-Mail : gustinapermatas@yahoo.com
Alamat : Jl Seijang Gerb Palm-mas No 164
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)

2. Riwayat Pendidikan

2004 - 2010 : SD Negeri 014 Binaan Bukit bestari
2010 - 2013 : MTS Negeri Tanjungpinang
2013 - 2016 : SMA Negeri 4 Tanjungpinang
2016 - 2020 : Strata 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang